

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Terdapat banyak ibu yang masih kurang tepat dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Banyak ditemukan di lingkungan sekitar, terutama pada ibu primipara yang memberi MP-ASI kepada bayinya ketika berusia dibawah 6 bulan dengan beranggapan bahwa mengikuti ajaran nenek moyang, menganggap ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi sehingga perlu mendapatkan makanan tambahan seperti pisang dan bubur (Nuraini et al., 2018). Pemberian MP-ASI tidak dianjurkan bagi bayi usia 0-6 bulan karena rentan dengan penyakit dan kemungkinan dapat terkontaminasi (Wulandari et al., 2020). Pemberian MP-ASI terlalu dini juga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang bayi.

Data WHO (2017) menunjukkan bahwa 40% bayi yang berusia 0-6 bulan di dunia mendapatkan ASI eksklusif dan 60% bayi kurang dari 6 bulan mendapatkan MP-ASI. Sedangkan di Indonesia berdasarkan data dari Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa 30,2% bayi mendapat ASI eksklusif dan 69,8% mendapatkan MP-ASI di Indonesia. Profil Kesehatan Jawa Timur (2018) menyatakan 76,8% bayi mendapatkan ASI eksklusif dan 23,2% mendapat MP-ASI sebelum usia 6 bulan. Pemberian makanan pendamping ASI kepada bayi sebelum usia 6 bulan masih banyak dilakukan di Indonesia terutama di daerah pedesaan. Hasil penelitian Litbangkes, terdapat masyarakat

WHO bersama dengan Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menegaskan usia 0-6 bulan hanya boleh diberikan ASI eksklusif saja tanpa makanan tambahan lain (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Ketika sudah berusia 6 bulan maka boleh mendapatkan MP-ASI yang merupakan makanan cair ataupun padat sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan bayi tersebut (Nuraini et al., 2018). MP-ASI merupakan makanan awal yang diberikan pada bayi sebagai pendamping ASI yang berguna untuk memenuhi kebutuhan gizi serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nurlaila, 2020).

Peran terpenting dalam pemberian MP-ASI yang baik terletak pada orang tua terutama ibu bayi, perilaku dalam pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh pengetahuan ibu bayi (Nurlaila, 2020). Ibu dengan pengetahuan yang baik akan lebih memperhatikan kondisi bayinya. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang kurang, akan acuh terhadap bayinya. Baik tidaknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan (Kusmiyati et al., 2014). Terutama perilaku ibu primipara, ibu yang baru pertama kali mempunyai bayi pasti berbeda dengan ibu yang sebelumnya sudah mempunyai bayi atau biasa disebut ibu multipara. Ibu multipara lebih berpengalaman dan mempunyai pengetahuan lebih dalam pemberian MP-ASI.

Fenomena yang sering dijumpai dimasyarakat sekitar, terdapat berbagai masalah dalam pemberian MP-ASI oleh ibu primipara yang meliputi, memberi MP-ASI sebelum usia bayi 6 bulan, kurang tepat dalam frekuensi pemberian, porsi pemberian, tekstur pemberian, dan tidak konsisten dalam pemberian MP-ASI. Disamping itu ibu belum mengetahui betul

makanan yang seperti apa yang mengandung banyak gizi yang baik diberikan kepada bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nurlaila, 2020).

Salah satu pendekatan untuk meningkatkan perilaku dalam pemberian MP-ASI pada bayi yang tepat adalah intervensi perubahan perilaku yang difokuskan pada orang-orang yang merawat bayi secara langsung terutama ibu. Cara yang bisa dilakukan dengan memberi edukasi kesehatan mengenai pemberian MP-ASI yang tepat dan baik. Edukasi kesehatan penting untuk menunjang program kesehatan, terutama pada masyarakat pedesaan yang umumnya memiliki pendidikan dan pengetahuan rendah tentang perilaku pemberian MP-ASI yang tepat dan baik, supaya dapat mengubah perilaku dari yang merugikan kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 ibu primipara di desa Kademangan, terdapat 2 bayi yang diberi MP-ASI sebelum usia 6 bulan, terdapat 3 bayi yang sudah memasuki usia 6 bulan namun tekstur dan frekuensi MP-ASI yang diberikan kurang tepat. Upaya untuk memperbaiki perilaku ibu primipara yang kurang tepat dalam pemberian MP-ASI tersebut adalah diberi edukasi kesehatan mengenai pemberian MP-ASI dengan metode ceramah dan leaflet. Diharapkan perilaku ibu primipara dalam pemberian MP-ASI setelah diberi edukasi kesehatan sudah tepat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku Ibu Primipara Dalam Pemberian MP-ASI Di Posyandu Balita Desa Kademangan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah perilaku ibu primipara dalam pemberian MP-ASI di Desa Kademangan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku ibu primipara dalam pemberian MP-ASI di Desa Kademangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk ibu primipara dalam meningkatkan perilaku pemberian MP-ASI pada bayi.

#### 2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat sebagai data tambahan dalam penelitian terkait pemberian MP-ASI pada bayi dan menjadi salah satu masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan anak yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian terkait pemberian MP-ASI pada bayi.